

Upaya Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa Melalui Media Explosion Box di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman

Ruhil Handayani¹, Ike Sylvia^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar sosiologi siswa di SMAN 5 Pariaman khususnya di kelas XI F4. Upaya yang tepat untuk mengatasi masalah minat belajar siswa adalah dengan menggunakan media kotak ledakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan minat belajar sosiologi siswa selama proses pembelajaran sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sampel penelitian sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori behavioristik dari Thorndike dan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kotak ledakan dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Setelah penerapan media kotak ledakan meningkat pada siklus 1 sebesar 60,00%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 79,17%. Dengan demikian, data hasil peningkatan minat belajar sosiologi siswa akan dilihat melalui pretest dan posttest dari siklus 1 ke siklus 2 dalam 4 kali pertemuan. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media ledakan box dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa menjadi lebih aktif dan terlibat secara keseluruhan ketika menjalani proses pembelajaran sosiologi di kelas.

Kata kunci: Media Explosion Box; Minat Belajar; SMAN 5 Kota Pariaman.

Abstract

This research was motivated by the low interest in studying sociology of students at SMAN 5 Pariaman, especially in class XI F4. The right effort to overcome the problem of student interest in learning is to use explosion box media. The aim of this research is to analyze the increase in students' interest in studying sociology during the sociology learning process. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) with a research sample of 31 students. Research data collection techniques use observation sheets, tests and documentation which are analyzed using quantitative descriptive. The theory used to analyze this research is the behavioristic theory of Thorndike and the research design of Kemmis and Mc. Taggart. The results of this research prove that the use of explosion box media can increase students' interest in learning in class After applying the explosion box media, it increased in cycle 1 by 60.00%, then in cycle II it increased to 79.17%. Thus, data from the results of increasing students' interest in studying sociology will be seen through the pretest and posttest from cycle 1 to cycle 2 in 4 meetings. After conducting research, it is known that learning using explosion box media can increase students' interest in learning because students become more active and involved overall when undergoing the sociology learning process in the classroom.

Keywords: Explosion Box Media; Interest to learn; SMAN 5 Kota Pariaman.

How to Cite: Handayani, R. & Sylvia, I. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa Melalui Media Explosion Box di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(3), 210-221.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk dilalui oleh setiap orang karena melalui proses pendidikan dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern saat ini. Pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar karena adanya kurikulum. Menurut Undang-Undang Dasar (UUD) No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Lestari, Asbari & Yani, 2023). Pembelajaran di abad 21 menuntut guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya agar pendidik lebih imajinatif, kreatif dan inovatif (Rosnaeni, 2021). Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah karena semakin tinggi rasa minat belajar siswa maka semakin besar peluang siswa untuk memperoleh keberhasilan nilai belajar yang didapat.

Handayani mengatakan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan aktivitas belajar dengan perasaan senang dan penuh kesadaran berdasarkan pengalaman sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal (Handayani, 2016). Selanjutnya Akrim juga mengatakan bahwa minat belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman (Akrim, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri siswa secara sadar tanpa paksaan dari orang lain untuk giat memperjuangkan nilai dan prestasinya didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan atau partisipasi siswa, kerajinan siswa, ketekunan siswa dan kedisiplinan siswa saat dalam proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan disalah satu sekolah yang ada di Kota Pariaman yaitu SMA Negeri 5 Pariaman dengan akreditasi A. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan PPL yaitu sebagai guru yang mengajar siswa dikelas XI tersebut selama 6 bulan terpantau minat belajar siswa dikelas XI F4 tersebut tergolong rendah. Oleh karena itu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar sosiologi siswa didalam kelas yaitu dengan cara menggunakan *explosion box* sebagai media pembelajaran. Ada begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya adalah cara guru dalam mengajar siswa.

Pada umumnya guru mengajar siswa hanya menggunakan metode ceramah dan tidak peduli dengan gaya belajar yang diinginkan oleh siswanya sehingga minat belajar siswa menjadi semakin rendah dan bahkan ada juga siswa yang sengaja tidak hadir atau bolos hanya karena tidak menyukai pembelajaran sosiologi beserta cara guru yang mengajarnya. Padahal minat belajar ini sangat menunjang keberhasilan belajar siswa ketika belajar didalam kelas karena minat belajar berfungsi untuk menambah motivasi siswa, meningkatkan aspirasi siswa, dan menambah kegembiraan serta kebahagiaan siswa saat menjalani proses pembelajaran (Hurlock, 2003). Semakin besar minat siswa untuk belajar maka semakin besar pula peluang mereka untuk berusaha memperoleh peringkat dan nilai terbaik disekolah terutama didalam kelasnya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kondisi fisik dan motivasi inspirasi sedangkan faktor eksternalnya adalah keluarga, sekolah, gadget atau media sosial dan lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya minat belajar siswa (Al Fuad, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa saat melakukan observasi dan juga beberapa pernyataan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengajar siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa didalam kelas. Oleh karena itu guru harus menciptakan berbagai inovasi dan variasi baik dari strategi, model dan media pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa berminat untuk belajar sosiologi.

Menurut Slameto (2010) yang dikutip dari buku Akrim (2022) berpendapat bahwa ada empat indikator minat belajar diantaranya adalah (1) ketertarikan untuk belajar; (2) perhatian dalam belajar; (3) motivasi dalam belajar; dan (4) pengetahuan. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu internal dan eksternal; (a) Internal meliputi kondisi fisik dan motivasi, sedangkan (b) eksternal meliputi keluarga, sekolah, *gadget* (media sosial) dan lingkungan masyarakat.

Menurut buku Akrim (2022) menyatakan ada tujuh indikator Minat belajar siswa yaitu; (a) keinginan, (b) perasaan senang, (c) perhatian, (d) perasaan tertarik, (e) giat belajar, (f) mengerjakan tugas, dan (g) menaati peraturan. Sedangkan menurut buku Slameto (2010) menyatakan bahwa ada empat indikator minat belajar siswa yaitu; (a) ketertarikan untuk belajar, (b) perhatian dalam belajar, (c) motivasi belajar, dan (d) pengetahuan. Berikut dibawah ini adalah data hasil awal observasi peneliti mengenai minat belajar siswa di kelas XI F4 SMA Negeri 5 Kota Pariaman:

Tabel 1. Data Awal Observasi

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
		Siswa XI F4 N=31		Siswa XI F5 N = 34	
1.	Perasaan Senang	10	32,25%	15	44,11%
2.	Ketertarikan Siswa	5	16,12%	12	35,29%
3.	Keterlibatan Siswa	8	25,80%	10	29,41%
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	15	48,38%	18	52,94%
5.	Tekun dan Disiplin	7	22,58%	17	50%
Rata-Rata			29,03%		42,35%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data minat belajar pada pra tindakan diatas dapat dilihat bahwa kelas XI F4 memiliki minat belajar yang sangat rendah yaitu terlihat pada indikator pada indikator minat belajar yang pertama yaitu perasaan senang siswa diikuti oleh 10 orang siswa dengan persentase 32,25%. Selanjutnya indikator minat belajar yang kedua yaitu ketertarikan siswa yang diikuti oleh 5 orang siswa dengan persentase 16,12%. Selanjutnya minat belajar yang ketiga yaitu keterlibatan siswa yang diikuti oleh 8 orang siswa dengan persentase 25,80%. Selanjutnya indikator minat belajar yang keempat yaitu rajin mengerjakan tugas yang diikuti oleh 15 orang siswa dengan persentase 48,38%. Selanjutnya indikator minat belajar yang kelima yaitu tekun dan disiplin diikuti oleh 7 orang siswa dengan persentase 22,58%. Hasil rata-rata minat belajar pada pra tindakan ini diperoleh persentase sebanyak 29,03%. Hal ini jika diukur berdasarkan skala dari arikunto membuktikan bahwa minat belajar siswa dikelas XI F4 tersebut masih tergolong rendah (Arikunto, 2013).

Selain dari tabel data minat belajar yang dapat menentukan minat belajar siswa namun ada juga hasil wawancara yang dapat menentukan minat belajar siswa yaitu disimpulkan bahwa siswa kelas XI F4 tidak berminat untuk belajar sosiologi dengan metode belajar yang monoton dari guru sosiologi yang ada di sekolah tersebut. Menurut hasil observasi peneliti selama menjalani proses Pelatihan Lapangan sebagai guru yang telah mengajar siswa didalam kelas tersebut bahwa mereka memang dinyatakan rajin mengerjakan tugas yang diberikan tapi bukan berarti mereka juga merasa senang, tertarik, dan ikut aktif terlibat berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena sebagian dari mereka mengerjakan dan mengumpulkan tugas hanya sebagai bentuk formalitas untuk sebatas mendapatkan nilai saja namun sebenarnya mereka tidak memahami tentang materi dan tugas yang mereka kerjakan. Ternyata proses pembelajaran yang hanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) saja tidak cukup untuk meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang menyenangkan bisa membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga akan lebih meningkat dari yang sebelumnya. Menurut Slameto (2010) yang dikutip dari buku (Akrim, 2022) berpendapat bahwa ada empat indikator minat belajar diantaranya adalah (1) ketertarikan untuk belajar; (2) perhatian dalam belajar; (3) motivasi dalam belajar; dan (4) pengetahuan. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu internal dan eksternal; (a) Internal meliputi kondisi fisik dan motivasi, sedangkan (b) eksternal meliputi keluarga, sekolah, *gadget* (media sosial) dan lingkungan masyarakat.

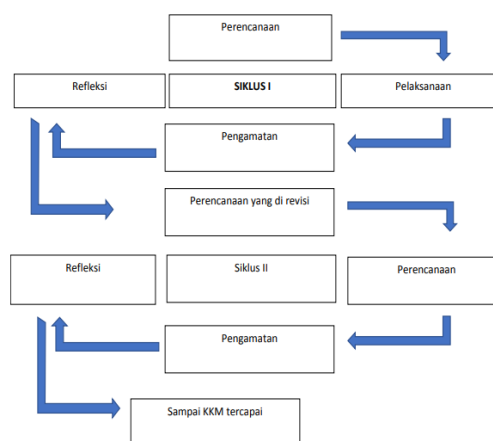
Menurut Ravik Karsidi mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membangkitkan pikiran, perasaan, pikiran, perhatian dan minat siswa untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ravik, 2018). Sedangkan menurut Azhar mengatakan bahwa yang terpenting dalam proses pembelajaran itu adalah media yang digunakan oleh guru sesuai dengan gaya kebutuhan dan kemampuan belajar siswanya sehingga masalah dalam proses pembelajaran seperti minat belajar siswa dapat diatasi dengan baik (Azhar, 2019). Di antara beberapa media pembelajaran yang ada, solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah minat belajar siswa dikelas XI F4 tersebut adalah dengan menggunakan media *Explosion Box*. Media pembelajaran *Explosion Box* ini adalah media pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa ikut terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran (Elsa, 2017). Media *Explosion Box* adalah media grafis berjenis visual yang terbuat dari kertas karton, berbentuk kubus atau kotak, ketika kotak tersebut dibuka maka keempat sisi atau *layer* dari kotak tersebut akan memunculkan gambar-gambar dan tulisan yang sudah disesuaikan dengan materi atau tema yang diinginkan (Efiani, 2020). Kelebihan media ini adalah medianya unik, menarik, dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara membuka medianya kemudian didalamnya terdapat soal dan gambar untuk menarik perhatian siswa sedangkan kekurangan dari media ini adalah butuh waktu lama untuk membuatnya, harus menggunakan kertas *hardboard* yang tebal supaya tidak mudah rusak, dan biaya bahan pembuatannya lumayan mahal (Nabilla & Nora, 2022). Dengan demikian bahwa media

pembelajaran *Explosion Box* ini mampu meningkatkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas karena bentuk desain dari media *Explosion Box* ini unik, menarik, disertai dengan gambar dan pertanyaan-pertanyaan yang menggiring siswa untuk aktif terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa melalui media *Explosion Box* di Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman” yang diharapkan bisa menjadi salah satu solusi atau upaya untuk dapat meningkatkan keinginan atau minat belajar siswa supaya mau belajar saat proses pembelajaran sosiologi didalam kelas baik secara lisan maupun secara tertulis.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ *Classroomt Action Researcht* (CAR) dengan memakai model prosedur dari Kemmis dan Mc Taggart melalui empat tahap yang meliputi; *planning* (pelaksanaan), *action* (tindakan), pengamatan dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran di kelas yaitu minat belajar (Prihantoro & Hidayat, 2019).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini diselenggarakan pada bulan April-Mei 2024 tahun ajaran 2024/2025 di kelas XI F4 SMA Negeri 5 Kota Pariaman yang beralamat di Jl. Kayu Gadang, Pakasai, Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Peneliti melakukan penelitian ini selama satu bulan sebanyak 4 kali pertemuan di sekolah. Berdasarkan hasil data minat belajar pada pra tindakan diperoleh persentase minat belajar di kelas XI F4 sebanyak 29,03% sedangkan di kelas XI F5 sebanyak 42,35%. Jika dibandingkan diantara kedua kelas tersebut maka kelas XI F4 memiliki minat belajar yang paling rendah daripada kelas XI F5 oleh karena itulah peneliti mengambil siswa kelas XI F4 SMA Negeri 5 Kota Pariaman sebagai subjek dalam penelitian ini dengan jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas sebanyak 31 orang siswa yang terdiri dari 16 perempuan dan 15 laki-laki yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar sosiologi siswa melalui media *explosion box*.

Peneliti menggunakan skala penilaian untuk melihat peningkatan persentase minat belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di XI F4 SMA N 5 Kota Pariaman pada tahun ajar 2024/2025. Instrument penilaian ini berisi indikator minat belajar yang akan diamati pada proses pembelajaran berlangsung, yaitu; (a) siswa merasa senang untuk belajar sosiologi, (b) siswa tertarik untuk belajar sosiologi, (c) siswa terlibat berpartisipasi untuk belajar sosiologi, (d) siswa rajin mengerjakan tugas yang diberikan, dan (e) siswa tekun dan disiplin selama dalam proses pembelajaran sosiologi. Indikator keberhasilan dalam penelitian PTK ini dapat dilihat dari prediket kategori minat belajar siswa dari Arikunto yaitu; jika rentang prediket minat belajar siswa berada diantara $\leq 61\%$ atau setara dengan 61% maka dikatakan tidak berhasil dan jika prediket minat belajar siswa diantara $\geq 61\%$ atau setara dengan 61% maka dikatakan berhasil (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data kuantitatif dari hasil observasi sedangkan teknik penganalisisan data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan dari data yang diperoleh kemudian dikembangkan melalui pola hubungan tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 24 April 2024 sebanyak 4 kali pertemuan dalam 2 siklus selama satu bulan di kelas XI F4 SMA Negeri 5 Kota Pariaman. Disetiap siklus meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2. Peneliti mengajar siswa didalam kelas sementara Guru duduk dibelakang sambil mengisi lembar observasi penelitian. Berikut dibawah ini adalah hasil dari observasi minat belajar siswa pada pra tindakan:

Tabel 2. Hasil Observasi Pada Pra Tindakan

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah	Persentase
1.	Perasaan Senang	10	32,25%
2.	Ketertarikan Siswa	5	16,12%
3.	Keterlibatan Siswa	8	25,80%
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	15	48,38%
5.	Tekun dan Disiplin	7	22,58%
Rata-Rata			29,03%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data hasil observasi minat belajar pada Pra Tindakan diatas diketahui bahwa indikator minat belajar yang pertama yaitu perasaan senang yang diikuti oleh 10 orang siswa dengan persentase 32,25%. Selanjutnya pada indikator yang kedua yaitu ketertarikan siswa diikuti oleh 5 orang siswa dengan persentase 16,12%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang ketiga yaitu keterlibatan siswa diikuti oleh 8 orang siswa dengan persentase 25,80%. Selanjutnya pada indikator minat belajar siswa yang keempat yaitu rajin mengerjakan tugas diikuti oleh 15 orang siswa dengan persentase 48,38%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang kelima yaitu tekun dan disiplin diikuti oleh 7 orang siswa dengan persentase 22,58%. Hasil rata-rata persentase secara keseluruhan adalah 29,03%. Hal ini tergolong rendah jika diukur dengan skala ketuntasan nilai dari Arikunto terkait minat belajar siswa.

Siklus 1 Pertemuan Pertama

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024, selama 3 x 45 menit dengan indikator mendeskripsikan materi sosiologi integrasi sosial yaitu merumuskan pengertian integrasi sosial. Model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini yaitu; a) Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen lembar observasi, modul ajar, *power point* (PPT) dan media *explosion box* yang akan digunakan sebagai bahan serta media pembelajaran. b) Tahap pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian sesuai perencanaan sebelumnya serta melakukan pengamatan terkait minat belajar siswa. Berikut ini adalah data hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 pada materi sosiologi integrasi sosial:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan 1 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 5 Pariaman

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah	Persentase
1.	Perasaan Senang	18	58,06%
2.	Ketertarikan Siswa	14	45,16%
3.	Keterlibatan Siswa	15	48,38%
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	19	61,29%
5.	Tekun dan Disiplin	14	45,16%
Rata-Rata			51,61%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada indikator minat belajar perasaan senang diikuti oleh 18 orang siswa dengan persentase sebanyak 58,06%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang kedua yaitu ketertarikan siswa diikuti oleh 14 orang siswa dengan persentase sebanyak 45,16%. Selanjutnya pada indikator minat belajar keterlibatan siswa diikuti oleh 15 orang siswa dengan persentase sebanyak 48,38%. Selanjutnya pada indikator minat belajar rajin mengerjakan tugas diikuti oleh 19 orang siswa dengan persentase sebanyak 61,29%. Selanjutnya indikator minat belajar yang terakhir yaitu ketekunan dan

kedisiplinan siswa diikuti oleh 14 orang siswa dengan persentase 45,16%. Rata-Rata yang diperoleh adalah 51,61%.

Siklus 1 Pertemuan Kedua

Siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024, selama 3 x 45 menit dengan indikator mendeskripsikan materi sosiologi integrasi sosial yaitu mengkategorikan faktor-faktor terbentuknya integrasi sosial. Model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini sama dengan tahapan yang telah peneliti lakukan pada siklus I pertemuan 1. Selama kegiatan berlangsung, guru memperhatikan dan mengisi lembar observasi minat belajar siswa. Berikut ini adalah data hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 pada materi integrasi sosial:

Tabel 4. Data Hasil Observasi Pada Siklus I Pertemuan 2 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 5 Pariaman

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah	Persentase
1.	Perasaan Senang	24	77,41%
2.	Ketertarikan Siswa	22	70,96%
3.	Keterlibatan Siswa	23	74,19%
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	20	64,51%
5.	Tekun dan Disiplin	17	54,83%
Rata-Rata			68,38%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada indikator minat belajar perasaan senang diikuti oleh 24 orang siswa dengan persentase sebanyak 77,41%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang kedua yaitu ketertarikan siswa diikuti oleh 22 orang siswa dengan persentase sebanyak 70,96%. Selanjutnya pada indikator minat belajar keterlibatan siswa diikuti oleh 23 orang siswa dengan persentase sebanyak 74,19%. Selanjutnya pada indikator minat belajar rajin mengerjakan tugas diikuti oleh 20 orang siswa dengan persentase sebanyak 64,51%. Selanjutnya indikator minat belajar yang terakhir yaitu ketekunan dan kedisiplinan siswa diikuti oleh 17 orang siswa dengan persentase 54,83%. Rata-Rata yang diperoleh adalah 68,38%.

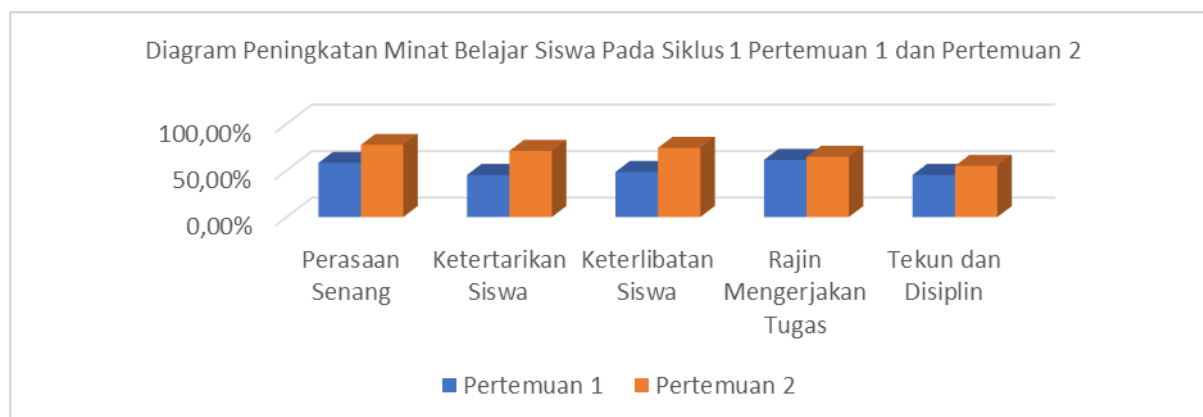
Tabel 5. Data Hasil Observasi Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Indikator Minat Belajar	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Peningkatan (%)	Rata-Rata
		Jml	%	Jml	%		
1.	Perasaan Senang	18	58,06%	24	77,41%	19,35%	67,74%
2.	Ketertarikan Siswa	14	45,16%	22	70,96%	28,80%	58,06%
3.	Keterlibatan Siswa	15	48,38%	23	74,19%	25,81%	61,29%
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	19	61,29%	20	64,51%	3,22%	62,90%
5.	Tekun dan Disiplin	14	45,16%	17	54,83%	92,67%	50,00%
Rata-Rata			51,61%		68,38%		60,00%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data diatas terjadinya peningkatan minat belajar sosiologi siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dapat dilihat pada indikator minat belajar yang pertama yaitu perasaan senang siswa yang diikuti oleh 18 siswa dengan persentase 58,06% meningkat menjadi diikuti 24 orang siswa dengan persentase 77,41% maka peningkatannya sebanyak 19,35%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang kedua yaitu ketertarikan siswa yang diikuti oleh 14 siswa dengan persentase 45,16% meningkat menjadi diikuti 22 orang siswa dengan persentase 74,19% maka peningkatannya sebanyak 25,8%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang ketiga yaitu keterlibatan siswa yang diikuti oleh 15 siswa dengan persentase 48,38% meningkat menjadi diikuti 23 orang siswa dengan persentase 74,19% maka peningkatannya sebanyak 25,81%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang keempat yaitu rajin mengerjakan tugas yang diikuti oleh 19 orang siswa dengan persentase 61,29% meningkat menjadi diikuti oleh 20 orang siswa dengan persentase 64,51% maka peningkatannya sebanyak 3,22%. Selanjutnya minat belajar siswa yang kelima yaitu tekun dan disiplin yang diikuti oleh 14 orang siswa dengan persentase 45,16% meningkat menjadi diikuti oleh 17 orang siswa dengan persentase 54,83%. Hasil rata-rata minat belajar pada siklus 1

pertemuan 1 diperoleh sebanyak 51,61% dan pertemuan 2 diperoleh sebanyak 68,38%. Sedangkan hasil rata-rata minat belajar sosiologi secara keseluruhannya pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh sebanyak 60,00%.



Gambar 2. Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Grafik diatas menggambarkan data peningkatan minat belajar siswa dari siklus 1 yang terdiri dari 2 kali pertemuan dan perolehan persentase secara perindikator. Pada pertemuan 1 diperoleh persentase minat belajar sebanyak 51,61% dan pada pertemuan 2 diperoleh persentase minat belajar sebanyak 68,38%. Hal ini jika dilihat dari prediket Arikunto maka dikatakan bahwa minat belajar sosiologi siswa dikelas XI F4 meningkat sebanyak 60,00% tergolong sedang.

Siklus 2 Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024, selama 3 x 45 menit dengan indikator mendeskripsikan materi sosiologi integrasi sosial yaitu menganalisis proses terbentuknya integrasi sosial. Model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini yaitu; peneliti menyiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai yaitu *Problem Based Learning*, *power point* (PPT), lembar observasi minat belajar, dan media pembelajaran yang digunakan yaitu *explosion box*. Selama kegiatan berlangsung, guru memperhatikan dan mengisi lembar observasi minat belajar siswa. Berikut ini adalah data peningkatan minat belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 pada materi integrasi sosial:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah	Persentase
1.	Perasaan Senang	25	80,64%
2.	Ketertarikan Siswa	25	80,64%
3.	Keterlibatan Siswa	20	64,51%
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	28	90,32%
5.	Tekun dan Disiplin	20	64,51%
Rata-Rata			76,12%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada indikator minat belajar perasaan senang diikuti oleh 25 orang siswa dengan persentase sebanyak 80,64%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang kedua yaitu ketertarikan siswa diikuti oleh 25 orang siswa dengan persentase sebanyak 80,64%. Selanjutnya pada indikator minat belajar keterlibatan siswa diikuti oleh 20 orang siswa dengan persentase sebanyak 64,51%. Selanjutnya pada indikator minat belajar rajin mengerjakan tugas diikuti oleh 28 orang siswa dengan persentase sebanyak 90,32%. Selanjutnya indikator minat belajar yang terakhir yaitu ketekunan dan kedisiplinan siswa diikuti oleh 20 orang siswa dengan persentase 54,83%. Rata-Rata yang diperoleh adalah 76,12%.

Siklus 2 Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024, selama 3 x 45 menit dengan indikator mendeskripsikan materi sosiologi integrasi sosial yaitu menganalisis bentuk-bentuk integrasi sosial.

Model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ini sama dengan tahapan yang telah peneliti lakukan pada siklus II pertemuan 1 dengan mengamati dan memperhatikan indikator minat belajar siswa. Selama kegiatan berlangsung, guru memperhatikan dan mengisi lembar observasi minat belajar siswa. Berikut ini adalah data hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 pada materi integrasi sosial:

Tabel 7. Data Hasil Observasi Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah	Persentase
1.	Perasaan Senang	30	91,77%
2.	Ketertarikan Siswa	27	87,09%
3.	Keterlibatan Siswa	19	61,29%
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	28	90,32%
5.	Tekun dan Disiplin	25	80,64%
Rata-Rata			82,22%

Sumber: Data primer yang diolah

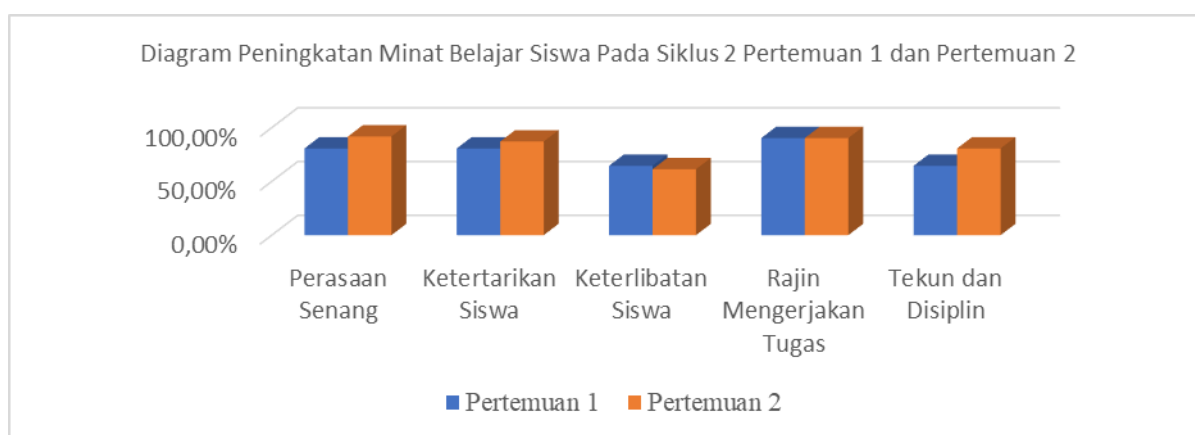
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada indikator minat belajar perasaan senang diikuti oleh 30 orang siswa dengan persentase sebanyak 91,77%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang kedua yaitu ketertarikan siswa diikuti oleh 27 orang siswa dengan persentase sebanyak 87,09%. Selanjutnya pada indikator minat belajar keterlibatan siswa diikuti oleh 19 orang siswa dengan persentase sebanyak 61,29%. Selanjutnya pada indikator minat belajar rajin mengerjakan tugas diikuti oleh 28 orang siswa dengan persentase sebanyak 90,32%. Selanjutnya indikator minat belajar yang terakhir yaitu ketekunan dan kedisiplinan siswa diikuti oleh 25 orang siswa dengan persentase 80,64%. Rata-Rata yang diperoleh adalah 82,22%.

Tabel 8. Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus 2 Pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Indikator Minat Belajar	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Peningkatan (%)	Rata-Rata
		Jml	%	Jml	%		
1.	Perasaan Senang	25	80,64%	30	91,77%	11,13%	86,21%
2.	Ketertarikan Siswa	25	80,64%	27	87,09%	6,45%	83,87%
3.	Keterlibatan Siswa	20	64,51%	19	61,29%	3,22%	62,90%
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	28	90,32%	28	90,32%	0%	90,32%
5.	Tekun dan Disiplin	20	64,51%	25	80,64%	16,13%	72,58%
Rata-Rata			76,12%		82,22%		79,17%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data diatas terjadinya peningkatan minat belajar sosiologi siswa pada siklus 2 pertemuan 3 dan pertemuan 4 yang dapat dilihat pada indikator minat belajar yang pertama yaitu perasaan senang siswa yang diikuti oleh 25 siswa dengan persentase 80,64% meningkat menjadi diikuti 30 orang siswa dengan persentase 91,77% maka peningkatannya sebanyak 11,13%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang kedua yaitu ketertarikan siswa yang diikuti oleh 25 siswa dengan persentase 80,64% meningkat menjadi diikuti 27 orang siswa dengan persentase 87,09% maka peningkatannya sebanyak 6,45%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang ketiga yaitu keterlibatan siswa yang diikuti oleh 20 siswa dengan persentase 64,51% meningkat menjadi diikuti 19 orang siswa dengan persentase 61,29% maka peningkatannya sebanyak 3,22%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang keempat yaitu rajin mengerjakan tugas yang diikuti oleh 28 orang siswa dengan persentase 90,32% masih tetap menjadi diikuti oleh 28 orang siswa dengan persentase 90,32% maka peningkatannya sebanyak 0%. Selanjutnya pada indikator minat belajar yang kelima yaitu tekun dan disiplin siswa yang diikuti oleh 20 orang siswa dengan persentase 64,51% meningkat menjadi diikuti oleh 25 orang siswa dengan persentase 80,64%. Hasil rata-rata minat belajar pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh sebanyak 51,61% dan pertemuan 2 diperoleh sebanyak 68,38%. Sedangkan hasil rata-rata minat belajar sosiologi secara keseluruhannya pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh sebanyak 60,00%.



Gambar 3. Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

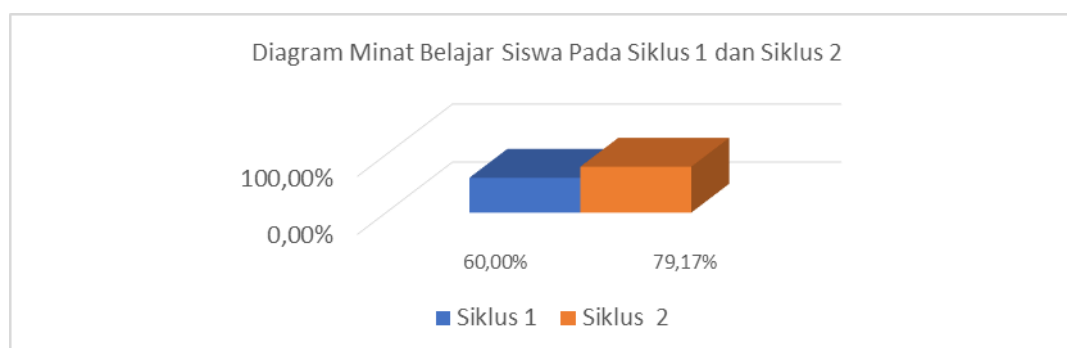
Grafik diatas menggambarkan data peningkatan minat belajar siswa dari siklus 2 yang terdiri dari 2 kali pertemuan dan perolehan persentase secara perindikator. Pada pertemuan 1 diperoleh persentase minat belajar sebanyak 76,12% dan pada pertemuan 2 diperoleh persentase minat belajar sebanyak 82,22%. Hal ini jika dilihat dari prediket Arikunto maka dikatakan bahwa minat belajar sosiologi siswa dikelas XI F4 meningkat sebanyak 79,17% tergolong baik.

Tabel 9. Data Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2 Berdasarkan Hasil Observasi Minat Belajar Sosiologi Siswa di Kelas XI F4 SMA Negeri 5 Pariaman

No	Indikator Minat Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)	Interpretasi
1.	Perasaan Senang	67,74%	86,21%	18,21%	Sangat Tinggi
2.	Ketertarikan Siswa	58,06%	83,87%	25,81%	Tinggi
3.	Keterlibatan Siswa	61,29%	62,90%	1,61%	Sedang
4.	Rajin Mengerjakan Tugas	62,90%	90,32%	27,42%	Sangat Tinggi
5.	Tekun dan Disiplin	50,00%	72,58%	22,58%	Tinggi
Rata-Rata		60,00%	79,17%		

Sumber: Data Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2 Berdasarkan Hasil Observasi Minat Belajar Sosiologi Siswa di Kelas XI F4 SMA Negeri 5 Pariaman

Berdasarkan data peningkatan minat belajar sosiologi diatas yaitu pada siklus 1 yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata minat belajar sebanyak 60,00% sedangkan pada siklus 2 yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata minat belajar sebanyak 79,17%.



Gambar 4. Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI F4 SMA Negeri 5 Pariaman

Grafik diatas menggambarkan data peningkatan minat belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan perolehan persentase secara perindikator. Pada siklus 1 diperoleh persentase minat belajar sebanyak 60,00% dan pada siklus 2 diperoleh persentase minat belajar sebanyak 79,17%. Hal ini jika dilihat dari prediket Arikunto maka dikatakan bahwa minat belajar sosiologi siswa pada siklus 1 ke siklus 2 dikelas XI F4 meningkat sebanyak 69,59% tergolong baik.

Sebelum peneliti melakukan penelitian diketahui bahwa rendahnya minat belajar siswa dikelas XI F4 SMA Negeri 5 Kota Pariaman. Hal ini diketahui oleh peneliti saat melakukan praktek lapangan mengajar

siswa dikelas tersebut kemudian diperoleh sebuah data yang disebut dengan data pra tindakan atau data sebelum melakukan penelitian dan yang paling rendah itu adalah terletak pada indikator ketertarikan siswa yang diperoleh persentase sebanyak 16,12% sedangkan rata-rata secara keseluruhan diperoleh persentase sebanyak 29,03% tergolong rendah jika dilihat dengan prediket minat belajar dari Arikunto (Arikunto, 2013). Pada siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2 peningkatan minat belajar pada indikator ketertarikan siswa dari yang awalnya cuma 16,12% meningkat sebanyak 58,06% tergolong masih kurang. Dikarenakan tergolong masih kurang maka peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki permasalahan tersebut pada siklus 2 sebanyak 2 kali pertemuan lagi yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan melakukan beberapa tindakan sebagai berikut: 1) Guru/peneliti memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang aktif tercepat dalam mengumpulkan tugas dan aktif tercepat dalam menyampaikan pendapat berdiskusi kelompok, menjawab pertanyaan teman maupun pertanyaan guru sehingga siswa berlomba-lomba untuk melaksanakan pembelajaran sosiologi dengan hati yang senang serta penuh semangat dalam mengerjakan tugas semaksimal mungkin agar mendapatkan nilai presentasi terbaik dikelas. 2) Guru/Peneliti dengan tegas memerintahkan kepada siswa bahwa bagi siswa yang tidak ikut berkontribusi atau tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya maka siswa tersebut tidak mendapatkan nilai dan hadiah (*rewards*). 3) Guru/peneliti memberikan sebuah motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih bersemangat untuk belajar meraih cita-citanya dimasa depan seperti memberikan sedikit penjelasan mengenai pentingnya pendidikan pada zaman yang semakin modern.

Setelah melakukan beberapa tindakan refleksi diatas maka minat belajar siswa menjadi lebih meningkat terutama pada indikator ketertarikan siswa dari 58,06% kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 83,87% tergolong sudah baik jika dilihat berdasarkan prediket minat belajar dari Arikunto (Arikunto, 2013).

Tabel 10. Prediket Minat Belajar

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	81% - 100%	Baik Sekali (BS)
2.	61% - 80%	Baik (B)
3.	41% - 60%	Sedang (S)
4.	21% - 40%	Kurang (K)
5.	0% - 20%	Kurang Sekali (KS)

Keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar sosiologi siswa dilihat pada nilai persentase sebanyak $\geq 61\%$. Berdasarkan data hasil peningkatan pada tabel dan grafik diatas diketahui bahwa siswa lebih tertarik menjalani proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi menggunakan media *explosion box* dibandingkan pada proses pembelajaran sebelum peneliti melakukan penelitian. Setelah melakukan penelitian maka diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media *explosion box* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada awalnya siswa tidak berminat menjadi lebih berminat karena siswa menjadi lebih aktif dan terlibat secara keseluruhan saat menjalani proses pembelajaran sosiologi didalam kelas.

Berdasarkan teori behavioristik dari Thorndike dalam penelitian (Irfan et al., 2019) mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang diukur dan dilihat dari perubahan tingkah laku dan dinilai secara konkrit sebelum menggunakan media pembelajaran dan setelah menggunakan media pembelajaran. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa teori behavioristik yaitu sebuah teori yang berkaitan dengan pengamatan dari segi tingkah laku siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dari stimulus guru dan respon siswa. Stimulus guru berupa media *explosion box* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat melatih siswa untuk berpikir, menemukan secara mandiri, memperkuat daya ingat, dan memotivasi siswa saat proses pembelajaran sedangkan respon siswa berupa minat belajar sosiologi. Semakin baik stimulus yang diberikan oleh guru maka akan semakin baik juga respon yang diberikan oleh siswa kepada gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Nabilla & Nora, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media *explosion box* bisa meningkatkan keaktifan siswa karena melibatkan siswa secara keseluruhan dan menjadikan siswa kreatif dan aktif dalam menerima pembelajaran. Sedangkan pada penelitian Efiani (2020) juga mengatakan bahwa ternyata media *explosion box* ini juga bisa meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa. Pemanfaatan media *explosion box* tidak hanya dapat meningkatkan keaktifan minat belajar siswa saja namun media *explosion box* ini juga dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa serta meningkatkan minat belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan penelitian *explosion box* dengan model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara guru atau peneliti memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang aktif tercepat dalam mengumpulkan tugas dan aktif tercepat dalam menyampaikan pendapat berdiskusi kelompok,

guru/peneliti dengan tegas memerintahkan kepada siswa bahwa bagi siswa yang tidak ikut berkontribusi atau tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya maka siswa tersebut tidak mendapatkan nilai dan hadiah (*rewards*), dan guru/peneliti memberikan sebuah motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih bersemangat untuk belajar meraih 86 cita-citanya dimasa depan seperti memberikan sedikit penjelasan mengenai pentingnya pendidikan pada zaman yang semakin modern.

Melalui teori behavioristik mengasumsikan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang diukur dan dilihat dari perubahan tingkah laku dan dinilai secara konkrit sebelum menggunakan media pembelajaran dan setelah menggunakan media pembelajaran. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa teori behavioristik yaitu sebuah teori yang berkaitan dengan pengamatan dari segi tingkah laku siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dari stimulus guru dan respon siswa. Didalam penelitian ini terlihat peningkatan minat belajar sosiologi siswa pada indikator minat belajar yaitu rajin mengumpulkan tugas memperoleh nilai persentase yang lebih tinggi yaitu sebanyak 90,32% jika dibandingkan dengan nilai persentase pada indikator minat belajar lainnya.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan media *explosion box* dapat meningkatkan minat belajar siswa dikelas XI F4 SMA Negeri 5 Kota Pariaman yang ditandai dengan jumlah persentase sebelum menggunakan media sebanyak 28,96% kemudian setelah menerapkan media *explosion box* meningkat pada siklus I sebanyak 60,00% kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 79,17% tergolong sudah baik jika dilihat dari prediket Arikunto (Arikunto, 2013). Hal ini menandakan bahwa peneliti sudah berhasil melakukan penelitian untuk meningkatkan minat belajar sosiologi siswa melalui media *explosion box* dikelas XI F4 SMA Negeri 5 Kota Pariaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang judul “Upaya peningkatan minat belajar sosiologi siswa melalui media *explosion box* dikelas XI SMA Negeri 5 Kota Pariaman” ini dinyatakan berhasil untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan prediket Baik (B) berdasarkan skala dari Arikunto. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan minat belajar sosiologi siswa pada siklus I yang diperoleh persentase sebanyak 60,00% ke siklus II yang diperoleh persentase sebanyak 79,17% dan juga dapat dilihat pada data peningkatan yang terjadi pada setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran sosiologi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat Indikator keberhasilan dalam penelitian PTK ini dapat dilihat dari prediket kategori minat belajar siswa dari Arikunto yaitu; jika rentang prediket minat belajar siswa berada diantara $\leq 61\%$ atau setara dengan 61% maka dikatakan tidak berhasil dan jika prediket minat belajar siswa diantara $\geq 61\%$ atau setara dengan 61% maka dikatakan berhasil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes soal, wawancara dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data kuantitatif dari hasil observasi sedangkan teknik penganalisisan data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan dari data yang diperoleh kemudian dikembangkan melalui pola hubungan tertentu. Selain itu model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang masalahnya ditampilkan didalam setiap layer *explosion box* sehingga siswa semakin antusias dan penasaran serta bahagia dengan apa yang mereka dapatkan. Sebelum memulai permainan *explosion box* maka siswa juga mengikuti LKPD berupa kuis yang ditampilkan melalui infokus atau proyektor sehingga menambah kegembiraan siswa dan semangat siswa untuk memperoleh juara atau peringkat dalam permainan *kahoot* tersebut. Jadi media pembelajaran *explosion box* dan *kahoot* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Oleh karena itu guru seharusnya juga ikut berinovasi untuk membuat dan menerapkannya pada saat proses pembelajaran sosiologi di sekolah. Keberhasilan siswa didalam kelas sama dengan keberhasilan guru juga dalam mengajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses melakukan penelitian ini ada beberapa batasan yang akan menjadi faktor pembantu agar peneliti-peneliti lainnya yang akan datang sebab penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu diharapkan untuk peneliti lainnya agar bisa lebih menyempurnakan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu; 1) *Sintaks* atau langkah-langkah PBL dalam proses pembelajaran menggunakan media *explosion box* masih kurang bervariasi. 2) Bentuk media *explosion box* yang digunakan masih kurang menarik. 3) Refleksi yang dilakukan oleh peneliti masih kurang mendalam. 4) Kesimpulan yang diambil oleh peneliti masih bersifat umum dan belum detail. Oleh karena itu peneliti berharap bahwa peneliti-peneliti lainnya dapat menyempurnakan keterbatasan peneliti ini agar proses pembelajaran sosiologi lebih berkualitas dan menyenangkan siswa.

Daftar Pustaka

- Akrim, A. (2022). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa)*. Bantul: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. (2019). *Media Pembelajaran. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Efiani, N. (2020). Penggunaan Media Explosion Box Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring SD Negeri 69 Banda Aeh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Elsa, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, (2)1.
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 6(2).
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irfan, A. et al (2019). Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism). Universitas Negeri Makassar.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management*, 2(5), 85–88.
- Nabilla, F., & Nora, D. (2022). Penerapan Media Explosion Box dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Pelajaran Sosiologi di SMA N 6 Padang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 305-314.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Uhumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Ravik, K. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Slameto, S. (2010). *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.